

Understanding Qur'an

Nama-Nama & Sifat Al-Qur'an

(Yang Menunjukkan Hakikat Al-Qur'an dan Pengaruhnya Kepada Manusia)

A. Definisi Al-Qur'an

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ، الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, membacanya adalah ibadah. (Mabahits fi Ulumil Qur'an/Manna Khalil Al-Qaththan)

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dengan perantaraan Jibril yang lafadznya merupakan mukjizat, membacanya adalah ibadah, tertulis dalam mushaf, dan tersebar dengan cara *mutawatir*. (Meraih Mutiara Al-Qur'an/Bachtiar Nashir)

B. Klasifikasi Nama, Sifat dan Fungsi Al-Qur'an

1. Nama-nama Al-Qur'an yang menunjukkan hakikat Al-Qur'an
2. Sifat-sifat Al-Qur'an yang terkait hakikat Al-Qur'an
3. Sifat-sifat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengaruhnya bagi manusia

C. Nama-Nama Al-Qur'an yang Menunjukkan Hakikat Al-Qur'an

1. Al-Qur'an (QS. Al-Isra' [17]: 9)
2. *Al-Kitab* (QS. Yusuf [12]: 1-2)
3. *At- Tanzil* (QS. Asy-Syu'ara [26]: 192)
4. *Al-Furqan* (QS. Al-Furqan [25]: 1)

(Muqaddimah Tafsir Ibnu Jarir Ath-Thabari, Al-Itqan fi ulumil qur'an As-Suyuti, Meraih Mutiara Al-Qur'an.)

1. Bacaan Luar Biasa = Al-Qur'an

a) Definisi

Secara bahasa, kata الْقُرْآنُ adalah bentuk *mashdar* yang maknanya adalah pengumpulan.

Kata الْقُرْآنُ khusus digunakan untuk menunjuk kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, sehingga ia berubah menjadi sebuah nama. Dinamakan demikian dikarenakan ia mencakup inti sari dari semua kitab-kitab yang lain, dan bahkan mencakup inti sari dari semua ilmu. (Al-Mufradaat fi Gharibil Qur'an)

b) Tafsir Kosa-Kata

- Dari akar kata:
 - Membaca = قَرَأَ - قرآن
 - Mengumpulkan = قُرْأَ / قرن - قرآن
- Bentuk;
 - Kata benda/ismul 'alam
 - Superlativ/ismul mubaalaghah

c) Dalil Ayat

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Al-Qur'an Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra [17]: 9)

d) Cara Pandang (Mindset)

- Ibnul Atsīr mengatakan: ‘dinamakan Al-Qur'an karena mengumpulkan kisah-kisah, perintah dan larangan, janji dan ancaman, ayat dan surat yang saling melengkapi’. (An-nihāyah fī gharībil hadīts wal atsar 4/30).

- Bacaan Luar Biasa. Karena membacanya adalah ibadah dan setiap hurufnya adalah ladang pahala.
- Bagi seorang muslim, Al-Qur'an adalah bacaan harian yang wajib dirutinkan.
- Sumber semua pengetahuan: Al-Qur'an adalah induk semua pengetahuan karena mencakup seluruh bidang ilmu pengetahuan.
- Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari Al-Qur'an, maka kita harus senantiasa meningkatkan intensitas, kualitas, dan kuantitas tilawah dan bacaan Al-Qur'an kita.

2. Panduan Hidup = *Al-Kitab*

a) Definisi

Disebut *Al-kitāb* dari akar kata “*kataba*” yang berarti menulis dan mengumpulkan. (Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an)

Al-Qur'an adalah kumpulan firman-firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* untuk dijadikan Panduan Hidup.

b) Dalil Ayat

الرَّ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿١﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“*Alif Lām Rā. Itulah ayat-ayat Kitab (Al-Qur'an) yang jelas (arti dan petunjuknya). Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.*” (QS. Yusuf [12]: 1-2)

c) Cara Pandang (*Mindset*)

- Al-Qur'an sebagai *Al-Kitab* adalah bacaan luar biasa sekaligus sebagai panduan hidup yang sempurna.
- Karena ia menghimpun, membenarkan, dan jadi alat uji akan kebenaran kitab-kitab sebelumnya atau kitab apapun di muka bumi.

- Al-Qur'an adalah Kitab yang paling komplit dengan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, karena kandungannya selalu sejalan dengan kondisi kehidupan manusia.

3. Yang Diturunkan dengan Berangsur = *At-tanzil*

a) Definisi

Diambil dari akar kata "*Nazala*" artinya yang diturunkan secara berkala atau berangsur-angsur. (Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an)

b) Tafsir Kosa Kata

Diturunkan dari langit dunia secara berangsur-angsur ke *Qalbu* Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan bukan produk bumi.

c) Dalil Ayat

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾

Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam (QS.Asy-Syu'arā [26] : 192).

d) Cara Pandang (*Mindset*)

- Bukan produk bumi dan karya makhluk.
- Ia diturunkan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang dengannya manusia akan mendapat pendidikan dan tuntunan sempurna.

4. Pembeda Antara yang Hak dan yang Batil = *Al-Furqan*

a) Definisi

Kata *الْفُرْقَانُ* lebih tinggi maknanya dari *الْفَرْقُ* karena ia digunakan untuk makna memisah antara kebenaran dan kebatilan.

Furqan adalah cahaya serta taufik yang diletakan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada hati orang-orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an untuk membedakan antara kebenaran dan kebatilan. (Al-Mufradaat fi Gharibil Qur'an)

b) Dalil Ayat

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Maha berlimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan *Furqan* (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (QS. Al-Furqan [25]: 1)

c) Cara Pandang (*Mindset*)

- Dinamakan *Al-Furqan*, karena Al-Qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur. Di mana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkannya. dalam rentang waktu 23 tahun. Sementara kitab-kitab samawi sebelumnya, diturunkan seluruhnya dengan sekali turun.
- Al-Qur'an dinamakan *Al-Furqan*, karena ia diturunkan sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil, yang halal dan yang haram, baik dan buruk, petunjuk dan kesesatan, jalan yang lurus dan jalan yang sesat, kebahagiaan dan kesengsaraan, orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, kaum yang jujur dan kaum yang dusta serta orang-orang yang adil dan orang-orang zhalim. Dengan itulah Umar bin Al-Khattab *Radhiyallahu Anhu* diberi gelar "Al-Faruq". (Ragam Nama dan Sifat Al-Qur'an (Prof Dr. Mahmud Ad-Dausary))
- Orang yang di dalam hatinya ada Al-Qur'an, maka dia akan mendapatkan *furqan* dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berupa cahaya dan taufik di dalam hatinya, sehingga dengan itu, ia dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, antara yang halal dan yang haram, dan antara yang baik dan buruk.

D. Sifat-Sifat Al-Qur'an yang Terkait Hakikat Al-Qur'an

1. *Al-Karim* (QS. Al-Waqi'ah [56]: 77-78)
2. *Ar-Ruh* (QS. Asy-Syura [42]: 52)
3. *Al-Haq* (QS. Al-Isra [17]: 105)

4. *Al-Mubarak* (QS. Shad [38]: 29)

(*Al-Itqan fi Ulumul Qur'an* (Jalaluddin As-Suyuthi), Asmaa' Shuwaril Qur'an, Asma'ul Qur'an wa Shifaatuhu, Meraih Mutiara Al-Qur'an.)

1. Yang Terpuji/Mulia = *Al-Kariim*

a) Definisi

Al-Qur'an itu *Al-Kariim*, yaitu banyak kebbaikannya dan banyak ilmu yang dipancarkannya. Maka setiap kebaikan dan ilmu pada dasarnya tidak lain bersumber dari Kitab Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menggali hukum darinya. (Ragam nama dan sifat Al-Qur'an/Prof. DR. Mahmud Al-Dausary)

Al-Qur'an adalah bacaan yang sangat mulia, bukan sihir, bukan perdukunan dan bukan perkataan yang diada-adakan, tetapi Al-Qur'an adalah bacaan yang sangat mulia lagi terpuji. Allah menjadikannya sebagai mukjizat bagi Nabi-Nya. Al-Qur'an ini juga sangat mulia bagi orang-orang yang beriman, sebab ia adalah firman Tuhan mereka dan penenang hati mereka, Al-Qur'an ini juga sangat mulia bagi penduduk langit, karena ia adalah firman Tuhan mereka yang diturunkan dan wahyu-Nya. (Tafsir Al-Qurthubi)

b) Dalil Ayat

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾

Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur'an yang sangat mulia, dalam Kitab yang terpelihara. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 77-78)

c) Cara Pandang (*Mindset*)

- Al-Qur'an adalah kitab yang mulia (*Al-Kariim*) yang diturunkan dari sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang Maha Mulia, melalui perantara Malaikat yang mulia kepada Nabi yang mulia untuk disampaikan kepada umat yang mulia. Maka siapa saja yang mengikuti dan berpegang teguh kepadanya, maka dia akan mendapatkan balasan yang mulia pula, yaitu surga.

- Al-Qur'an adalah kitab yang terpelihara kesucian dan kemurniannya, maka dia hanya akan mudah masuk dan meresap ke dalam hati yang suci dan bersih dari noda dosa dan maksiat.
- Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mulia, maka dia hanya akan mudah terkoneksi dengan orang-orang yang gemar mengerjakan amalan-amalan yang mulia pula.

2. *Ar-Ruuh* = Roh, Jiwa

a) Definisi

Kata *الرُّوحُ* artinya adalah bernafas. Contohnya seperti dalam sebuah kalimat *أَرَأَيْتَ*

الْإِنْسَانُ artinya manusia itu sedang bernafas. (Al-Mufradaat fi Gharibil Qur'an)

Abu Sa'ud memaknai kata *ruh* dalam ayat 52 surat Asy-Syura dengan Al-Qur'an bagi hati sebagaimana ruh terhadap fisik manusia, akan menghidupkannya dalam kehidupan abadi. (Tafsir Abi al-Su'ud 8/38)

Al-Qur'an itu menghidupkan hati, mengusung kebaikan dunia-akhirat.

b) Dalil Ayat

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكِتَابُ وَلَا الْإِيمَنُ وَلَكِن

جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدَى إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rūh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus.. (QS. Asy-Syura [42]: 52)

c) Cara Pandang (Mindset)

- Al-Qur'an adalah kitab yang agung. Ia laksana “*ruh*” yang mampu menghidupkan jasad, begitu pula Al-Qur'an yang mampu menghidupkan hati dan ruh.
- Al-Qur'an pada hakikatnya adalah ruh yang hakiki yang menjadi sumber kehidupan hati dan jiwa manusia.
- Definisi orang yang hidup adalah orang yang memiliki **ruh**, sedangkan MAYAT adalah orang yang telah berpisah **ruhnya** dari jasadnya, Jika demikian halnya, maka hakikat orang yang “*hidup*” adalah orang yang “*ber-Qur'an*” yaitu orang yang selalu berusaha meresapkan Al-Qur'an ke dalam dadanya dengan cara menghafal dan mentadabburinya, mengamalkan dan mendakwahnya.

3. Kebenaran/ الْحَقُّ

a) Definisi

Al-Qur'an itu adalah *Al-Haqq* (kebenaran) yang dari sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, tidak ada keraguan yang meliputinya, dan tak ada keraguan yang memasukinya. (Fath Al-Qadir, oleh Al-Syaukani: 5/401)

b) Dalil Ayat

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

Kami menurunkannya (Al-Qur'an) dengan sebenarnya¹ dan ia (Al-Qur'an) turun dengan (membawa) kebenaran. Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad) hanya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. (QS. Al-Israa' [17]: 105)

c) Cara Pandang (*Mindset*)

- Al-Qur'an adalah *Al-haqq* kitab suci yang mengandung kebenaran dan terbebas dari segala macam bentuk dusta dan kebohongan.

¹ Al-Qur'an benar-benar diturunkan oleh Allah Swt., bukan oleh selain-Nya.

- Apa yang dihukumi benar oleh Al-Qur'an tidak akan pernah menjadi batil, demikian pula sebaliknya apa yang dihukuminya sebagai sesuatu yang batil tidak akan pernah menjadi benar.
- Jika ingin mencari kebenaran yang mutlak, maka carilah pada Al-Qur'an.
- Al-Qur'an itu adalah benar-benar *kalam* Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, maka jika Anda ingin Allah berbicara dengan Anda, maka bacalah Al-Quran.

4. Penuh Keberkahan = *Mubarak*

a) Definisi

Mubarak berasal dari kata بَرَكَ yang berarti; ditetapkan kebaikan oleh Allah dalam sesuatu. (Al-Mufradaat fi Gharibil Qur'an)

Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah, memiliki banyak kebaikan, mengandung penawar bagi orang yang berpegang teguh kepadanya, dan keselamatan bagi orang yang mengikutinya. (Tafsir Al-Munir)

b) Dalil Ayat

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Shad [38]: 29)

c) Cara Pandang (*Mindset*)

- Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah, diturunkan di waktu yang diberkahi, yaitu "bulan Ramadhan" dan di malam yang penuh dengan keberkahan pula, yaitu malam lailatul Qadar. Maka jalan terbaik untuk mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat adalah dengan mengikuti Al-Qur'an.
- Al-Qur'an diturunkan bukan hanya sekedar untuk dibaca saja, akan tetapi lebih daripada itu, agar ditadabburi dan dipikirkan makna-maknanya, serta diikuti petunjuk-petunjuknya.

- Untuk meraih manfaat dan keberkahan dari Al-Qur'an, maka harus ditadabburi ayat-ayatnya, dipahami, dan dihayati makna-makna yang terkandung di dalamnya.
- Keberkahan Al-Qur'an hanya akan diperoleh dan diraih oleh orang-orang yang berakal sehat.
- Orang yang berakal sehat adalah orang mau mengambil manfaat dan keberkahan dari Al-Qur'an.

E. Sifat-Sifat Al-Qur'an yang Berkaitan Dengan Pengaruhnya Bagi Manusia

1. *Hudan* (QS. Al-Baqarah [2]: 2)
2. *Nuur* (QS. An-Nisa [4]: 174)
3. *Syifa* (QS. Al-Isra' [17]: 82)
4. *Mauidzah* (QS. Ali Imran [3]: 138)

(Kitab Asmaa' Shuwaril Qur'an, kitab Asmaa'ul Qur'an wa Shifaatuhu, dan Buku Meraih Mutiara Al-Qur'an.)

1. Petunjuk Bagi Manusia = *Hudan*

a) Definisi

Dalam Bahasa Arab, *hudan* artinya *Ar-rusyd* (petunjuk) *Al-bayan* (penjelasan).

Makna *hudan* ada dua, yaitu:

Pertama adalah *hidāyah ad-dilaalah*, yaitu yang diberikan kepada para rasul dan para pengikut mereka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴿٧﴾

Dan bagi setiap kaum ada pemberi petunjuk. (QS. Ar-Ra'd [13]: 7)

Allah menetapkan bagi mereka *hudan* yang bermakna memberi petunjuk, dakwah dan memberi peringatan.

Kedua *hidayah At-Taufiq*. Hanya Allah yang memiliki *hudan* yang bermakna *At-Ta'yiid* (dukungan) dan *At-Taufiq* (taufik). Dia berfirman kepada Nabi-Nya,

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) tidak (akan dapat) memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia paling tahu tentang orang-orang yang (mau) menerima petunjuk. (QS. Al-Qashash [28]: 56)
(Tafsir Al-Qurthubi)

b) Dalil Ayat

أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*Alif Lām Mīm.*², Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (QS. Al-Baqarah [2]: 1-2)

c) Cara Pandang (Mindset)

- Al-Qur'an adalah kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya dan tidak ada kebimbangan. Dan kitab ini adalah benar dan ia diturunkan dari sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
- Al-Qur'an merupakan *kalam* Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai petunjuk bagi umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (*hudan linnas*) sekaligus sebagai jalan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang benderang.
- Al-Qur'an adalah *hudan* (petunjuk) kepada jalan yang benar, yaitu pengesaan kepada Allah, keimanan kepada para rasul-Nya, akhlak mulia dan jalan hidup yang paling baik.
- Untuk memperoleh hidayah atau petunjuk Al-Qur'an, maka harus dengan ketakwaan.

² Dalam Al-Qur'an terdapat 29 surah yang dibuka dengan huruf Arab yang muqatta'ah (dibaca nama hurufnya), seperti Alif lām mīm, Alif lām rā, dan sebagainya. Hanya Allah Swt. yang mengetahui makna sesungguhnya dari rangkaian huruf-huruf tersebut. Namun, dilihat dari fungsinya, ada yang berpendapat bahwa rangkaian huruf-huruf itu bertujuan untuk menarik perhatian atau untuk menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an.

- Salah satu cara untuk mendapatkan hidayah (petunjuk) Al-Qur'an adalah senantiasa terkoneksi dengannya lewat tilawah dan tadabbur.

2. Cahaya Bagi Manusia = *Nuur*

a) Definisi

Kata نُور artinya adalah cahaya yang menyebar dan membantu mata dalam melihat. (Al-Mufradaat fi Gharibil Qur'an)

An-Nuurul Mubiin (cahaya yang terang benderang) adalah Al-Qur'an. Disebut *an-Nuur* (cahaya) karena dengan Al-Qur'an, hukum-hukum bisa diketahui dengan jelas, dan Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk dari kesesatan. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah *An-Nuurul Mubiin*, yakni cahaya yang nyata dan terang benderang. (Tafsir Al-Munir)

Allah menamakan Al-Qur'an cahaya sebab dengan Al-Qur'an lah hukum menjadi jelas dan manusia mendapatkan petunjuk dari kesesatan. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah cahaya yang terang, yakni jelas dan nyata. (Tafsir Al-Qurthubi)

b) Dalil Ayat

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾

Wahai manusia, sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran (Nabi Muhammad dengan mukjizatnya) dari Tuhanmu dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an). (QS. An-Nisa [4]: 174)

c) Cara Pandang (*Mindset*)

- Al-Qur'an adalah mukjizat dan obor yang menerangi sekitarnya dan memberikan petunjuk jalan yang benar.
- Orang yang beriman dan berpedoman kepada Al-Qur'an pasti akan mendapatkan manfaat yang maksimal dari Al-Qur'an dan hidupnya akan selalu dalam naungan cahaya Al-Qur'an.

- Orang yang tidak ada Al-Qur'an di dalam dirinya, maka yakinlah dia berada dalam gelapnya kesesatan dan akan selalu berada dalam kebingungan tanpa arah yang jelas.

C. Obat Penawar Bagi Manusia = *Syifa'*

a) Definisi

Kalimat شِفَا الْبُئْرِ artinya adalah tepi sumur, kata tersebut digunakan untuk mengumpamakan dekatnya sesuatu dengan kehancuran.

Kata الشِّفَاءُ مِنَ الْمَرَضِ datangnya kesembuhan, dan kata tersebut menjadi kata bagi sembuhnya seseorang dari penyakit. (Al-Mufradaat fi Gharibil Qur'an)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberi nama Al-Qur'an dengan *Al-Syifa'* (obat penawar) dari penyakit-penyakit hati (mental), yang justru lebih berat akibatnya daripada penyakit-penyakit yang menempel di badan, seperti: keragu-raguan terhadap kebenaran, kemunafikan, dengki, iri hati dan yang senada dengan itu. (Ruh al-Ma'ani 11/176)

Tidak ada keraguan bahwa Al-Qur'an ini merupakan obat penawar dari berbagai macam penyakit hati. Baik itu penyakit hati yang bersumber dari syahwat, ketidaktundukan pada syariat, atau penyakit hati yang lahir dari syubhat yang mengotori keyakinannya. (Tafsir As-Sa'di 2/326)

b) Dalil Ayat

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' [17]: 82)

c) Cara Pandang (*Mindset*)

- Imam Ar-Razi mengatakan Al-Qur'an adalah obat penawar dari segala macam penyakit, baik penyakit ruhani maupun penyakit jasmani. Al-Qur'an sebagai obat penyakit ruhani, yaitu akidah (keyakinan) yang batil dan akhlak yang tercela. Dan Al-Qur'an sebagai obat penawar dari berbagai penyakit jasmani, karena mengambil berkah dari membacanya akan membentengi diri dari banyak penyakit. (Al-Tafsir Al-Kabir, 21/29)
- Al-Qur'an adalah obat penawar dari akidah batil yang paling berbahaya adalah akidah yang rusak dalam masalah ketuhanan, *nubuwwah* (kenabian), hari akhir, serta *qadha'* dan *qadar* (takdir).
- Al-Qur'an adalah kitab yang memuat paham yang benar dalam semua persoalan tersebut dan meruntuhkan paham yang salah di dalamnya.
- Tidak ada seorang pun yang duduk bersama Al-Qur'an kecuali ia mendapatkan tambahan atau pengurangan yaitu tambahan dalam hidayah serta pengurangan untuk kebutaan dan kesesatan.

D. Nasihat dan Pelajaran Bagi Manusia = *Mau'idzah*

a) Definisi

Al-Khalil berkata: Kata **الْوَعْدُ** artinya adalah penyebutan kebaikan yang dapat menyentuh hati. (Al-Mufradaat fi Gharibil Qur'an)

Al-Qur'an itu berisi pelajaran bagi orang yang membacanya dan memahami maknanya. (Fath Al-Qadir, Al-Syaukani 2/453)

b) Dalil Ayat

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran [3]: 138)

c) Cara Pandang (*Mindset*)

- Al-Qur'an itu pada hakikatnya merupakan *mau'idzah* (nasihat) dan pelajaran yang sangat istimewa, karena yang berbicara adalah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*,

yang menyampaikannya adalah Jibril *Alaihi Salam* dan yang menerimanya adalah Muhammad *Shalallahu Alaihi wa sallam*. Bagaimana ia tidak menjadi suatu pelajaran (nasihat) yang luar biasa?

- Al-Qur'an adalah penasihat yang tak akan mengkhianati, penuntun yang tak akan menyesatkan, dan pembicara yang tak akan membohongi.
- Orang yang dapat mengambil manfaat dari nasihat dan pelajaran dari Al-Qur'an adalah orang-orang yang bertakwa.